

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN HUBUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Umaroh^{1*}, Gina Kania², Rini Novianti Yusuf³
^{1,2,3}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
umarohum144@gmail.com, Ginakania30@gmail.com, rininovi48@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah anak kelas B di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan menunjukkan bahwa 80% kemampuan berpikir simbolik masih belum berkembang secara optimal hanya beberapa anak 20% saja yang sudah berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dengan menggunakan media papan hubung pada anak kelas B. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir simbolik anak usia dini, media papan hubung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada anak kelompok B (Usia 5-6 tahun) di TK Islam Nurul Ilmi, dengan jumlah 18 anak. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan adalah : 1) Kondisi awal kemampuan berpikir simbolik pada pratindakan persentase 52%. 2) Penerapan media papan hubung dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelas B. 3) Hasil penelitian setelah penerapan media papan hubung dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada siklus I terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir simbolik anak kelas B dengan persentase 62%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 78%. Kesimpulan dari penelitian ini ,dengan menggunakan media papan hubung dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelas B.

Kata Kunci: Berpikir Simbolik, Media Papan Hubung.

Abstract: The background of this research to class B in TK Islam Nurul Ilmi , East Karawang , with a total of 18 children of 12 boys and 6 girls, it shows 80% of the ability to think symbolically is still not optimally developed only a few 20% have developed optimally. The purpose of this study was to improve ability to think symbolically by using sweetboard to class B . The theory used in this research was the symbolic thinking ability, the sweetboard. The method used this research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The research was conducted to class B in TK Islam Nurul Ilmi , with a total of 18 children. Based on the results of processing and analysis of data obtained from the field are: 1) The initial condition for the ability to think symbolic in the pre-action percentage is 52%. 2) The application of the sweetboard in an effort to improve the ability to think symbolically to class B. 3) The results of the study after the application of the sweetboard in an effort to improve the ability to think symbolically in cycle I there was an increase in the symbolic thinking ability of class B the percentage was 62%. In cycle II there was an increase with a percentage of 78%. The conclusion of study, using a sweetboard can improve the ability to think symbolically to class B.

Keywords: Symbolic Thinking, Junction Media

Article History:

Received: 25-01-2023

Revised : 23-02-2023

Accepted: 25-03-2023

Online : 26-04-2023

A. LATAR BELAKANG

Usia dini (4-5 tahun) adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus distimulasi sejak dini adalah aspek perkembangan sosial. Interaksi sosial sebagai salah satu proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok yang berupa bahasa atau perkataan, interaksi juga terdiri dari dua orang atau lebih. Sebab, interaksi pasti melibatkan pengirim pesan dan penerima pesan.

Menurut (Gianistika, 2022) bahwa pendidikan adalah modal utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan anak usia dini memiliki peran utama agar anak dapat mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Selanjutnya Montessori dalam (Ariyanti, 2016) mengungkapkan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek perkembangan kognitif merupakan upaya kemampuan berpikir anak sehingga dapat berkembang secara menyeluruh di pusat syaraf berpikir anak didik. Pada anak usia TK (5-6 tahun) kemampuan kognitif adalah salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Neisser dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* artinya pengertian atau mengerti. Pengertian *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.

Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir, kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Mayasari, 2021). Kognitif juga diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris, Alwi, dkk. dalam (Mussardo, 2019). Kemudian Patmonodewo dalam (Afrianti, 2018) mengatakan kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) pada lingkup perkembangan kognitif usia 5-6 tahun terdapat tiga lingkup perkembangan yaitu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Pada lingkup berpikir simbolik berkaitan dengan kemampuan yang harus dicapai untuk anak usia 5-6 tahun anak harus dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai

macam lambang huruf vokal dan konsonan, mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil) dalam (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Piaget percaya bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahapan atau periode yang terus bertambah kompleks, Hughes dalam (Marinda, 2020). Kemampuan berpikir simbolik adalah salah satu dari berbagai aspek penting yang dimiliki oleh anak. Menurut piaget objek dan peristiwa secara nyata (fisik) tidak hadir dihadapan anak, merupakan kemampuan berpikir simbolik tentang objek dan peristiwa (Bodedarsyah & Yulianti, 2019).

Tahap simbolik merupakan tahap belajar mengenai suatu konsep. Suatu konsep yang mereka pelajari agar dapat mengetahui suatu objek tetapi tidak sesuai dengan objek kenyataan. Konsep ini penting untuk dipelajari karena akan menjadi bekal anak pada kehidupan dan pendidikan selanjutnya (Mayasari, 2022). Menurut Diane dalam (Surya, 2020), berpikir simbolik adalah kemampuan mengingat dan berpikir tentang simbol-simbol atau membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan simbol, kata, angka atau gambar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak yang belum bisa menyebut dan menggunakan lambang bilangan secara sempurna, ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti pada bulan Agustus 2022 kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur dengan jumlah anak 18 orang, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, setelah didata dan dinilai kemampuan berpikir simbolik anak masih kurang karena baru 4 orang anak (20%) mampu menyebut, berhitung dan mencocokkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan bahwa (80%) kemampuan berpikir simbolik masih belum berkembang secara optimal.

Anak belum bisa menyebutkan bilangan dan lambang bilangan 1-10, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10. Anak sebagian mampu menyebutkan namun tidak sepenuhnya mengerti apa yang disebutnya, masalah ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media yang digunakan guru dalam memperkenalkan lambang bilangan kurang menarik sehingga anak menjadi bosan dan kurang minat belajar.

Pengembangan berpikir simbolik anak memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat agar berhasil maksimal dalam pembelajaran. Dengan keadaan demikian, peneliti berusaha untuk menyediakan media pembelajaran yang menarik dan edukatif agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat pentingnya suatu media yang dibuat dan dimiliki oleh peneliti, maka dari itu peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Dengan menggunakan Media Papan Hubung Pada Anak Kelas B (Usia 5-6 Tahun) Di TK Islam Nurul Ilmi Kelurahan Kondangjaya Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Tujuan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: 1) Ingin mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir simbolik pada anak kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur, 2) Ingin mengetahui penerapan media papan hubung dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Islam Nurul Ilmi

Kecamatan Karawang Timur, serta 3) Ingin mengetahui hasil penerapan media papan hubung dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Tanjung, 2023).

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah TK Islam Nurul Ilmi yang beralamat di Perum Griya Mas Lestari Blok B1 No.22 RT.29 RW. 09, Kelurahan Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang 41313. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas B (usia 5-6 tahun) di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan pada tahun ajaran 2022-2023.

Menurut Darsono dkk, dalam (Ulfah, 2019) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Ulfah, 2020). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Waktu penelitian dijadwalkan: Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I pada tanggal 01 November 2022, dan pertemuan II pada tanggal 10 November 2022. Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I pada tanggal 15 November 2022, dan pertemuan II pada tanggal 24 November 2022 dan pada setiap pertemuan terdapat 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada kegiatan inti.

Validitas dalam penelitian kualitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrument.

Tabel.1 Indikator Capaian Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Perkembangan kognitif	Berpikir Simbolik	Menyebutkan lambang bilangan 1-10			,	

		Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10				
--	--	---	--	--	--	--

(Sumber: Permendikbud 137 tahun 2014, STPPA)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dikutip (Hanafiah, 2021) bahwa dengan menggunakan dua tahap siklus yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam proses belajar mengajar. Adapun gambaran pelaksanaan prosedur Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1 :PERENCANAAN - PELAKSANAAN - OBSERVASI – REFLEKSI

Siklus 2 :PERENCANAAN - PELAKSANAAN - OBSERVASI – REFLEKSI

Dalam pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dalam menyajikan hasil analisis yang dilakukan pada proses kegiatan berlangsung dengan media papan hubung, peneliti menggunakan analisis presentase. Untuk memperoleh hasil tentang meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dengan menggunakan nilai rata-rata anak serta kriteria ketuntasan belajar anak. Penelitian ini dianggap berhasil apabila telah mencapai 75 % menurut Arikunto dalam (Ubudiyah et al., 2021) dalam melakukan pengembangan berpikir simbolik anak melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media papan hubung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif merupakan gambaran kualitas atau mutu dari angka-angka yang diperoleh dari hasil tindakan. Hasil observasi analisis menggunakan rumus menurut Masyhud (Astriani, 2021) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil pengamatan

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum

Tabel.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Kriteria	Prosentase
1	Baik Sekali	80% - 100%
2	Baik	66 % - 79%
3	Cukup	56% - 65%
4	Kurang	40% - 55%
5	Kurang Sekali	0% - 40%

Arikunto dalam (Ubudiyah et al., 2021)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi yang di dapat dari hasil penerapan media papan hubung dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak pada pembelajaran menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada anak kelas B (Usia 5-6 Tahun) di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur pada tahun pelajaran 2022-2023. Sebelum kegiatan siklus I dilaksanakan, diketahui bahwa

kemampuan berpikir simbolik anak di kelas B TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur dinilai kemampuan berpikir simbolik anak masih kurang yaitu dari 18 anak baru 4 anak (20%) yang mampu menyebut, berhitung dan mencocokkan lambang bilangan 1-10, sesuai indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) dan sisanya sebanyak 12 orang anak (80%) belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, berhitung dan mencocokkan lambang bilangan 1-10 dilihat dari hasil ketuntasan belajar anak, sehingga peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan siklus I.

Salah satu media yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak adalah melalui media papan hubung. Bentuk media papan hubung berlandaskan peragaan pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan suatu kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Penerapan media papan hubung diharapkan dapat mempermudah anak didik dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar memahami konsep bilangan.

Media papan hubung adalah sebuah media atau alat visual berukuran 3 dimensi yang terbuat dari akrilik berbentuk kotak persegi panjang berukuran $P \times L \times T = 30 \text{ cm} \times 21 \text{ cm} \times 1 \text{ cm}$ atau sesuai ukuran kertas HVS A4 $\times 1 \text{ cm}$ yang berfungsi untuk menempatkan media kertas gambar. Media kertas gambar menurut Asryad dalam (Musyadad, 2021), menjelaskan bahwa kartu bergambar adalah kartu yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Dimana dari tepi akrilik ke tengah berjarak 6 cm di buat rel dan di tempatkan 4 buah pin secara berurutan dengan warna-warna merah, kuning, hijau dan biru dengan jarak pin 1 ke pin lainnya 6 cm, dan dapat di geser ke kanan, kiri, atas atau bawah melalui rel dan berfungsi untuk menunjukkan dan menghubungkan tulisan atau gambar dengan bilangan yang di gunakan dalam proses pembelajaran kognitif berpikir simbolik mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan oleh guru di dalam kelas. Media papan hubung ini merupakan media edukatif dengan biaya terjangkau, mudah di dapat ditoko atau di sekitar kita, mudah dibawa kemana-mana dan aman digunakan oleh anak-anak, maka peneliti menggunakan media papan hubung berbahan akrilik yang mudah di cari, mudah digunakan dan aman untuk anak-anak. Untuk membuat media papan hubung dibutuhkan alat dan bahan yang mudah didapat yaitu : Akrilik ukuran 3 mm, alat ukur atau penggaris, pisau gergaji, 2 pasang baut kecil ukuran 8, dan lem aibon. Untuk membuat papan hubung yang lebih baik dan sempurna biasanya di buat oleh ahli membuat nomor plat mobil atau motor yang menggunakan akrilik.

Pada siklus I di pertemuan I dan II kemampan berpikir simbolik mengenal lambang bilangan 1-10 terus mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya tidak signifikan, dari 18 anak pesentase nilai rata-rata kelas dan nilai ketuntasan belajar anak masih 62 % dengan kriteria belum berkembang (BB) dan belum menyentuh angka 75% dari ketuntasan belajar.

Hal ini dapat disebabkan karena guru kurang sepenuhnya menguasai materi pembelajaran, media yang digunakan kurang menarik bagi anak, media yang digunakan sebelumnya hanya berupa poster lambang bilangan, puzzle, dan flash card dimana media tersebut sudah kurang menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kognitif di TK Islam Nurul Ilmi selama ini masih monoton dan tidak mencukupi untuk pembelajaran konvensional, dimana guru mengajar hanya dengan cara

ceramah. Guru menggunakan metode klasikal, penulisan angka masih menggunakan tulisan di papan tulis, sehingga anak mudah bosan, dan mengantuk.

Anak masih keliru membuat angka contoh: membuat angka 5 terbalik, atau 6 terbalik dsb. Anak kurang fokus belajar yang ditandai dengan pandangan anak selalu mengarah keluar kelas, berbicara dengan teman sebangku. Anak mengikuti berhitung namun tidak memperhatikan guru. Guru terkadang kurang memperhatikan minat dan kelemahan anak. Pengaruh iklim belajar seperti adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang masih kurang. Selama ini siswa dianjurkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan secara mandiri tanpa berkelompok.

Hasil penelitian (Hanafiah, 2022) menyebutkan bahwa secara signifikan iklim belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ditambah lagi sumber belajar atau alat permainan yang kurang menarik sehingga proses pembelajaran kurang disenangi oleh peserta didik dan juga disebabkan karena kegiatan belajar belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan media papan hubung.

Berdasarkan data hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir simbolik anak sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dimana persentase nilai rata-rata kelas dan nilai ketuntasan belajar anak sudah mencapai 78 %, bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 18 anak kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur berhasil dilaksanakan dengan hasil akhir nilai rata-rata kelas dan nilai ketuntasan belajar 78 %, terdapat peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak dengan media papan hubung. Kegiatan pembelajaran telah berhasil secara maksimal dengan presentase 78% sesuai dengan ketuntasan kriteria belajar menurut Arikunto dalam (Ubudiyah et al., 2021). Dengan keberhasilan ini maka penelitian tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya kemampuan berpikir simbolik anak dapat mengenal dan menyebutkan bilangan dan lambang bilangan, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 diantaranya: Metode dan materi pembelajaran yang menarik bagi anak. Media yang digunakan lebih baik lagi dari sebelumnya yaitu media papan hubung sehingga anak lebih tertarik, senang dan berminat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penjelasan dengan bahasa yang mudah diterima oleh anak, peneliti telah berhasil memperbaiki setiap kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir simbolik anak menyebutkan, berhitung dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media papan hubung pada anak kelas B (Usia 5-6 Tahun) di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

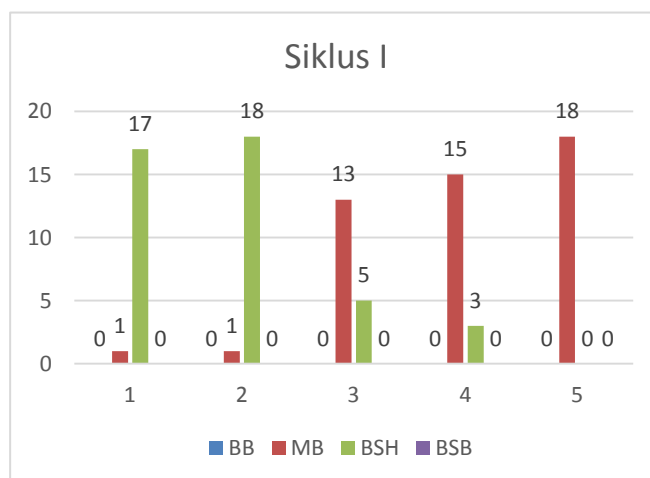
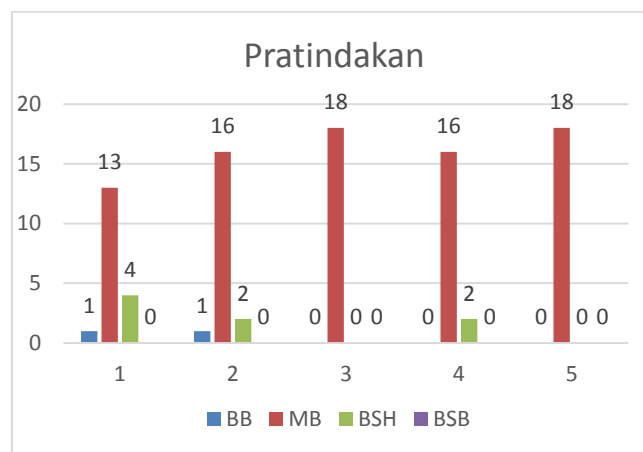
Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan hubung sangat baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak karena kegiatan tersebut dapat menarik bagi anak. Dimana anak dapat melihat dan mempraktikkan langsung pembelajaran dengan media papan hubung. Guru juga dapat mengajak anak satu per satu dan berkelompok untuk membilang, menyebutkan, menghitung, mengurutkan, menunjukkan, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Guru juga dapat mengajak anak belajar dengan menggunakan media papan hubung sesuai keinginan sendiri. Sejalan dengan Iriani dalam (Surya, 2021) fungsi simbolik

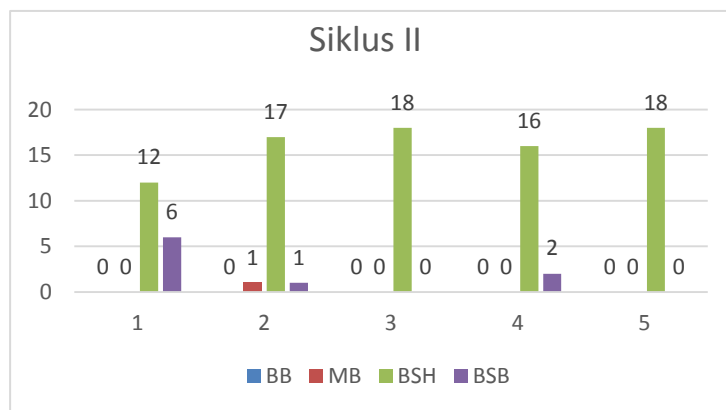
merupakan kemampuan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, angka dan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir simbolik anak sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak kelas B (Usia 5-6 Tahun) dapat dilihat jumlah skor anak dan jumlah dan peningkatan kriteria dari perbandingan hasil antar siklus. Untuk memperjelas deskripsi peningkatan perubahan dan perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak dapat dilihat pada table berikut:

Tabel.3 Data Hasil Tindakan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Pada Pratindakan, Siklus I, Dan Siklus II

No	Pratindakan				Siklus I				Siklus II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	1	13	4	0	0	1	17	0	0	0	12	6
2	1	16	2	0	0	1	18	0	0	1	17	1
3	0	18	0	0	0	13	5	0	0	0	18	0
4	0	16	2	0	0	15	3	0	0	0	16	2
5	0	18	0	0	0	18	0	0	0	0	18	0





Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Dari Kondisi Awal, Siklus I, Dan Siklus II

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 18 anak kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Islam Nurul Ilmi Kecamatan Karawang Timur ini berhasil dilaksanakan, terdapat peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak dengan media papan hubung. Hasil akhir nilai rata-rata kelas dan nilai ketuntasan belajar 78 % dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Angka tersebut telah mencapai ketuntasan minimum yaitu 75% dengan kriteria baik. Penelitian ini telah mencapai indikator ketercapaian sesuai Standar Tingkat Pencapaian Pembelajaran Anak (STPPA) Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu: (1) Menyebutkan lambang bilangan 1-10, dan (2) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Selanjutnya dapat ditingkatkan agar lebih baik lagi. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang ada dalam PTK yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang termuat dalam kegiatan siklus. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 yang disusun dan dilaksanakan dengan bantuan guru kelas.

Hasil perbaikan pembelajaran yang diteliti, peneliti memberi saran dan tindak lanjut yang dapat dilakukan sebagai berikut : (1) Penerapan kegiatan pembelajaran khususnya meningkatkan berpikir simbolik anak mengenal lambang bilangan dapat dikembangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran yang menyenangkan, menarik, bermakna dan mudah dipahami anak. (2) Guru diharapkan mampu menguasai materi dan metode yang akan digunakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh memuaskan. (3) Guru menilai setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh anak. (4) Guru memberikan reward kepada anak yang berhasil dalam pembelajaran. (5) Memberikan motivasi, penguatan dan dorongan untuk mendukung dan memberi rangsangan kepada anak. (6) Melakukan refleksi dan perbaikan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. (7) Guru diharapkan dapat mampu meningkatkan metode pembelajaran yang menarik untuk anak supaya memotivasi anak didik untuk belajar. (8) Bagi sekolah, sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak didik. (9) Bagi peneliti diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai tolak ukur diri sendiri sebagai hasil karya nyata dari penerapan seluruh ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya jurnal ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, Y. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Puzzle Di Tk Dharma Wanita Ringinpitu Tulungagung Kelompok a Tahun Pelajaran 2017/2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Astriani. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Simbolik Menggunakan Macromedia Flash Pada Anak Didik Kelompok B Ra Raudhatul Jannah Barat Lambongan Skripsi. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Simbolik Menggunakan Macromedia Flash Pada Anak Didik Kelompok B Ra Raudhatul Jannah Barat Lambongan SKRIPSI*.
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354.
- Gianistika, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Pertanyaan Terstruktur Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 117–126.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mussardo, G. (2019). Teori Kognitif. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Musyadad, V. F. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ubudiyah, R. N., Amelia, R., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Cimahi, J., & Barat, I. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Smp Kelas Viii Dalam Mengerjakan Soal Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(5), 1337–1346.

- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.